

PELATIHAN BERPIDATO BAHASA INGGRIS DENGAN METODE *DEBATE TASK* UNTUK REMAJA MASJID DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG

Rini Ekayati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: rini ekayati@umsu.ac.id

ABSTRAK

Remaja Masjid (RM) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan di Desa Manunggal Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang merupakan salah satu aset berharga yang dimiliki oleh desa tersebut. Seperti kebanyakan remaja, organisasi ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan. Dalam kaitannya terhadap keterampilan berbahasa terkhusus pada aspek berbicara (*speaking*), kelompok remaja tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus guna mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada di dalam diri mereka yang berkaitan dengan keterampilan bahasa.

Kegiatan IbM yang dilaksanakan ini berkaitan dengan hal tersebut di atas, yaitu pelatihan berpidato bahasa Inggris bagi kelompok Remaja Masjid (RM) Desa Manunggal Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode *debate task* (debat). Metode diawali dengan membagi peserta pelatihan kedalam kelompok kecil, masing-masing kelompok harus memilih topik yang disajikan saat debat, fasilitator mengawasi selama proses pembahasan topik, lalu pelaksanaan debat yang dibimbing oleh fasilitator, dan diakhir masing-masing kelompok memberikan komentar atau kritik mereka terhadap kegiatan debat yang berlangsung.

Di tahap akhir pelatihan, setiap peserta telah memiliki kemampuan untuk menyampaikan hasil debat masing-masing dalam bentuk pidato berbahasa Inggris sesuai dengan topik yang telah dibahas saat sesi debat. Inilah bentuk luaran yang dihasilkan, yaitu setiap peserta mampu berpidato dengan menggunakan bahasa Inggris.

Keyword : Bahasa Inggris, Debate Task, Berpidato

PENDAHULUAN

I. Analisi Situasi

Desa Manunggal merupakan salah satu desa yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Dengan luas wilayah ± 1.413 Ha, Desa Manunggal tergolong ke dalam wilayah dataran rendah dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan PTPN II Kebun Helvetia. Sesuai dengan laporan Pendataan Kependudukan, penduduk di Desa Manunggal saat ini berjumlah 21.067 jiwa dengan jumlah 4.972 Kepala Keluarga.

Penduduk Desa Manunggal berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, seperti dari pulau Jawa dan Sumatera Utara. Hal ini menyebabkan mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa dan Batak, lalu diikuti Melayu, Minang, Karo, Aceh, Nias, dan keturunan Cina. Perpaduan

antara berbagai etnis, suku, dan budaya masyarakat yang beragam menciptakan kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam pula. Hal ini membutuhkan cara yang tepat guna menghindari terjadi perselisihan dan pertentangan di dalam masyarakatnya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan local dan menjunjung asa musyawarah mufakat dalam setiap menyelesaikan masalah atau persoalan yang muncul di masyarakat.

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Manunggal juga beragam, mulai dari tingkat ekonomi rendah, menengah/ sedang, sampai tinggi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sector mata pencaharian masyarakatnya. Sebagian besar dari masyarakatnya berkerja di sector non-formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sayuran, buruh pabrik, dan pedagang, dan sebagian kecil bekerja di sector formal seperti PNS, guru, tenaga medis, TNI/POLRI, dan lain-lain.

Lembaga pemerintahan di Desa Manunggal dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan administrasi kependudukan dan sebagainya, Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa, seperti Kepala Urusan (Kaur) Pemerintahan, Kaur Pembangunan, dan Kaur Umum. Hal ini diperuntukan demi kemudahan proses pengurusan bagi setiap anggota masyarakatnya.

Meski secara umum, kehidupan masyarakat di Desa Manunggal berjalan dengan baik, konflik tetap saja muncul. Persoalan lahan tinggal, sengketa tanah, proses pengurusan dokumen yang sering lambat, adalah beberapa contoh konflik yang ada. Semua ini diusahakan untuk diatasi dengan jalan musyawarah untuk mufakat guna menghindari konflik kian menyebar luas.

Pada aspek kelembagaan bagi masyarakat, pemerintahan desa telah membentuk beberapa lembaga kemasyarakatan dengan tujuan untuk mempermudah jalur koordinasi dalam penyampaian hal-hal yang menyangkut persoalan sosial maupun menyangkut pemerintahan. Di antara lembaga kemasyarakatan yang dibentuk adalah Organisasi Kepemudaan di mana di dalamnya terdapat Ikatan Remaja Masjid (IRM) Desa Manunggal. Tujuan dari dibentuknya IRM ini adalah untuk memberikan wadah kepada generasi muda, khususnya generasi muda Muslim, untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka melalui wadah organisasi. IRM ini merupakan kumpulan dari kelompok-kelompok Remaja Masjid (RM) yang tersebar di Desa Manunggal.

Tabel 1.1.1

Susunan Organisasi Ikatan Remaja Masjid Desa Manunggal

No.	Nama	Jabatan
1.	Andri Lesmana	Ketua
2.	M. Syafi'i Harahap	Wakil Ketua
3.	Dani 'Amal	Sekretaris
4.	Yulia Friska	Wakil Sekretaris
5.	Ratih Lestari	Bendahara
6.	M. Purwadi Lubis	Wakil Bendahara

IRM yang ada ini membawahi 17 kelompok RM yang tersebar di seluruh Desa Manunggal.

Tabel 1.1.2
Daftar Nama Remaja Masjid Desa Manunggal

No	Nama Kelompok Remaja Masjid	Nama Ketua Kelompok Remaja Masjid	Alamat
1	RM Nurul Hidayah	Doni	Psr. V Dsn. I
2	RM Al-Mukhlisin	M. Gufron	Psr. VI Dsn.II
3	RM Al-Jihad	Lukmanul Hakim	Psr. VII Dsn.IX-A
4	RM Nurul Huda	Prasetyo Hardianto	Psr. VII
5	RM Al-Muttaqin	Fikri	Psr. VII Dsn. IV-A
6	RM Amaliyah	Reza Pahlevi	Psr. VIII Dsn. V
7	RM Al-Ikhlas	M. Awal Ramadhan	Psr. VIII Dsn. V-A
8	RM Amalyatul Huda	Dany 'Amal	Psr. VIII Dsn. VI
9	RM Al-Muwahhidin	Ridho Akbari	Psr. VIII Dsn. VI-A
10	RM Nurul Iman	Mahyudin Ilham	Psr. VIII Dsn. VI-A
11	RM Ubudiyah	M. Sigit	Psr. VIII Dsn. V-A
12	RM Baiturrahman	Andi Idrawan	Psr. IX Dsn VI-A
13	RM. Al-Muttaqin	Yudho	Psr. IX Dsn. VI
14	RM Ar-Rahmad	Aziz Pangestu	Psr. X Dsn. VII
15	RM Al-Muhajirin	Soilihin Prakoso	Psr. X Dsn. VIII
16	RM Nurul Khairiyah	Iwan	Psr X Dsn. VII
17	RM Al-Hidayah	Suprianto	Psr. X Dsn. VII-A

Remaja Masjid (RM) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan di Desa Manunggal Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang merupakan salah satu aset berharga yang dimiliki oleh desa tersebut. Disinilah sebagian besar remaja, khususnya remaja Muslim, berkumpul menjadi salah satu kekuatan sosial berbasis keagamaan, yaitu Islam. Seperti kebanyakan remaja, organisasi ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan, terutama dalam era globalisasi seperti saat sekarang ini. Globalisasi dengan segala kecanggihan dan kemodernitasannya, tentu saja membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Bentuk dari pengaruh globalisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah terjadinya asimilasi dalam hal bahasa, khususnya antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Dampak tersebut bisa positif maupun negatif. Untuk menghambat dampak negatif yang muncul, kelompok remaja ini dapat disibukkan dengan kegiatan yang bersifat membangun dan mampu memberdayakan potensi mereka.

Dalam kaitannya terhadap keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek utama yaitu berbicara (speaking), membaca (reading), menyimak (listening), dan menulis (writing), kelompok remaja tersebut perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus guna mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada di dalam diri mereka yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Setiap bentuk pelatihan yang dilaksanakan hendaknya sejalan dengan tujuan dan target pencapaian dari masing-masing aspek keterampilan berbahasa seperti tersebut di atas. Dalam hal keterampilan berbicara (speaking), salah satu bentuk capaian yang bisa diraih adalah keterampilan berpidato (speech).

II. Pemasalahan Mitra

Adapun yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Pembauran antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris sebagai dampak dari berkembangnya dunia informasi saat ini.
2. Rendahnya keterampilan berpidato anggota Remaja Masjid di Desa Manunggal, terutama berpidato dalam bahasa Inggris.
3. Kurangnya jenis kegiatan pelatihan yang berdampak kepada pengembangan potensi anggota Remaja Masjid, khususnya keterampilan berpidato bahasa Inggris.
4. Ketersediaan Departemen Pengembangan dan Kaderisasi yang belum bekerja secara maksimal

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka permasalahan prioritas yang harus ditangani adalah meningkatkan kemampuan berpidato bahasa Inggris anggota Remaja Masjid Desa Manunggal, Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang. Berkaitandengan hal tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan berpidato bahasa Inggris dengan menggunakan metode *dabate task*.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan Prioritas Mitra

Kelompok RM di Desa Manunggal memiliki masalah prioritas yang butuh segera untuk diselesaikan. Permasalahan tersebut meliputi masih rendahnya kemampuan berpidato bahasa Inggris anggota Remaja Masjid di Desa Manunggal. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pelatihan berpidato bahasa Inggris yang diterima anggota Remaja Masjid yang ada sebagai salah satu bentuk usaha pengembangan potensi diri setiap anggota Remaja Masjid Desa Manunggal.

Metode Pendekatan

Di dalam pelaksanaan program IBM ini, pendekatan yang akan dilakukan adalah dalam bentuk pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kemampuan berpidato bahasa Inggris anggota Remaja Masjid Desa Manunggal dengan menggunakan metode *debate task*. Menurut Lustigova (2011:2), "Debate is a formal contest of argumentation between two teams or individual. It is away for those who hold opposing views to discuss controversial issues without descending to insult, emotional appeals, or personal biases." Jadi, debat adalah sebuah bentuk kontes adu pendapat antara dua tim atau personal.

Debat merupakan cara bagi siapa saja yang memiliki cara pandang berbeda terhadap isu-isu yang kontroversial tanpa maksud untuk mempengaruhi, menunjukkan rasa emosi, dan kepentingan perseorangan. Metode debat dipilih karena metode ini dapat merangsang cara berpikir kritis, meningkatkan keberanian, meningkatkan kemampuan penyampaian pidato secara efektif, dan dapat meningkatkan cara mengatasi permasalahan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Freeley & Steinberg tentang keutamaan debat, "debate develops proficiency in critical thinking, debate develops courage, debate encourages effective speech composition and delivery, develop problem-solving."

Prosedur Kerja

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan prosedur kerja, yaitu:

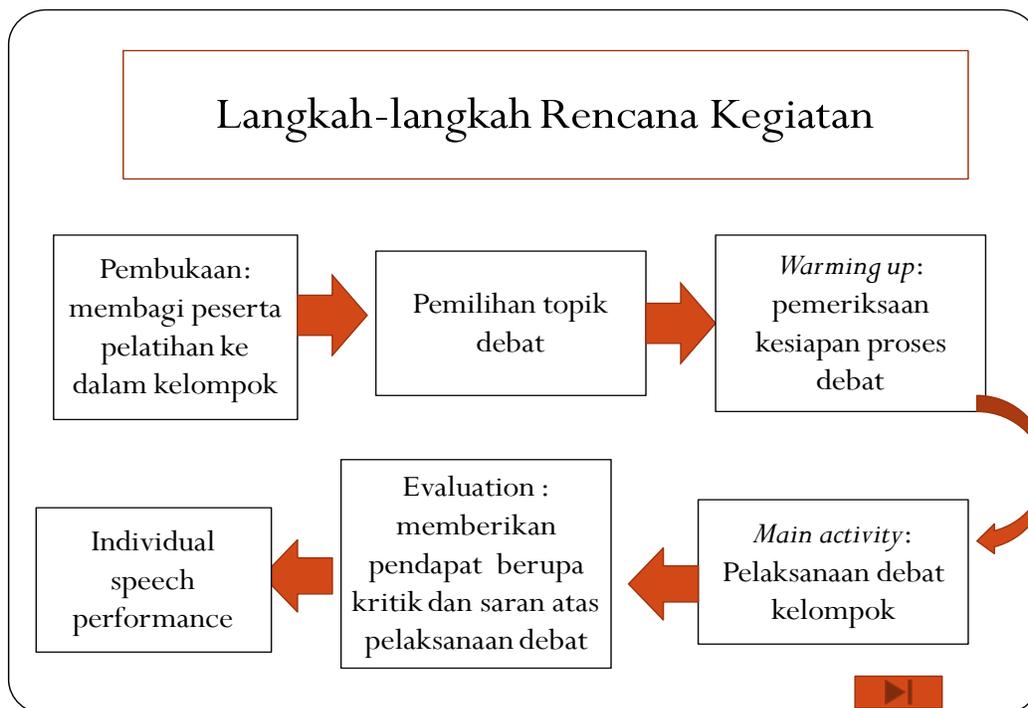
1. Tahapan awal dari kegiatan pelatihan ini adalah tahap *planning* atau perencanaan. Pada tahap ini, peserta akan dikenalkan kepada tujuan dan proses pelaksanaan pelatihan yang akan

mereka ikuti. Pada tahap ini juga akan dilakukan pengamatan awal tentang rata-rata kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris dengan bentuk kegiatannya akan berupa tahap perkenalan antara peserta dan instruktur, dan antara satu peserta dengan peserta lainnya. Hal ini diperlukan untuk menentukan kelompok debate pada tahap selanjutnya.

2. Tahap selanjutnya adalah membagi peserta ke dalam beberapa kelompok debate. Setelah kelompok-kelompok tersebut terbentuk, kegiatan selanjutnya adalah menentukan topik pembahasan yang akan menjadi judul makalah yang akan diperdebatkan. Topik dapat dipilih dari isu-isu sosial, budaya, politik, atau dinamika remaja saat ini.
3. Tahap selanjutnya adalah tahap *warming up* atau pemanasan sebelum masuk ke materi debat. Di sini, instruktur akan memeriksa kesiapan masing-masing kelompok dalam pelaksanaan debat. Mulai dari menentukan siapa moderator, pembicara, penyanggah, notulen, *time keeper* (pengatur waktu), dan lain-lain.
4. Selanjutnya masuk ke tahap tindakan atau *action*, yaitu pelaksanaan debat. Di tahap ini, setiap peserta harus aktif terlibat dan menggunakan bahasa Inggris semaksimal mungkin.
5. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, yaitu memberikan masukan, saran, kritik, atau komentar kepada tiap-tiap kelompok yang melakukan debat.
6. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, setiap peserta akan diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan debat yang telah berlangsung dalam bentuk pidato. Instruktur akan memberikan penilaian berdasarkan tingkat *fluency* (kefasihan) dan *accuracy* (keakuratan) bahasa Inggris peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, rencana kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat melalui bagan di bawah ini.

Gambar. 3.4.1
Bagan Rencana Kegiatan IbM



HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Kelompok Remaja Masjid (RM) Desa Manunggal yang menyasar kepada remaja-remaja perwakilan dari masing-masing kelompok RM sampai bulan Februari 2015 yang telah dilaksanakan 75% program yaitu: sosialisasi dan pelatihan berpidato Bahasa Inggris kepada perwakilan anggota RM yang ada. Hal yang masih berlangsung saat ini adalah pendampingan kepada kelompok RM dalam pemanfaatan keterampilan berpidato yang mereka miliki kepada rekan sejawat yang tidak terpilih untuk mewakili RM masing-masing.

Koordinasi Kegiatan (Proses Administrasi dan Birokrasi)

Kesuksesan penyelenggaraan program ini tidak terlepas dari prosedur birokrasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dari FKIP UMSU, mulai dari tingkat lembaga P2M UMSU, hingga sampai kepada mitra. Langkah program yang dilakukan oleh tim meliputi: 1) koordinasi, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Pada tahapan koordinasi, dilakukan mulai dari tingkat tim pelaksana. Anggota tim mengadakan rapat awal untuk merancang pertemuan dengan mitra, dan dilanjutkan dengan rapat pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan tahapan administrasi yang berkoordinasi dengan P2M UMSU guna meminta surat tugas sebagai pengantar pelaksanaan program. Setelah diperoleh surat tugas tersebut, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra yang diwakilkan kepada Ketua Ikatan Remaja Masjid (IRM) Desa Manunggal, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Dalam rapat koordinasi dengan mitra, ditentukanlah prosedur pelaksanaan program yang kemudian tertuang dalam kesepakatan mengenai jadwal kegiatan, tempat penyelenggaraan, agenda kegiatan, dan juga pendataan peserta pelatihan yang diambil dari perwakilan masing-masing kelompok RM yang berjumlah 17 kelompok RM. Ketua IRM, Andre Lesmana, mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaan kesepakatan ini. Tim bertindak sebagai pendamping.

Program yang telah dirancang disambut baik oleh setiap Ketua Remaja Masjid yang ada. Masing-masing dari mereka secara segera mengkonfirmasi perwakilan anggota dari RM yang mereka pimpin. Secara langsung, mereka melaporkan hal tersebut kepada Ketua IRM selaku penanggung jawab program.

Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada mitra saat memanfaatkan iptek yang telah mereka terima. Bertepatan pada tanggal 22 Februari 2015, dilakukanlah tahapan pelatihan berpidato Bahasa Inggris dengan mendatangkan tim pakar dari FKIP UMSU dengan kualifikasi akedemis, diantaranya *speaking trainer*, instruktur kelas debat dan *English personal trainer*.

Kegiatan dibuka dengan proses sosialisasi kegiatan kepada mitra. Tim pelaksana menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan berpidato, dan juga mengenai jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap peserta pelatihan mendengarkan pemaparan tim dengan tekun.

Kegiatan selanjutnya diisi dengan tahapan inti pelatihan yang dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan. Adapun tahapan kegiatan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan awal dari kegiatan pelatihan ini adalah tahap planning atau perencanaan. Pada tahap ini, peserta akan dikenalkan kepada tujuan dan proses pelaksanaan pelatihan yang akan

mereka ikuti. Pada tahap ini juga akan dilakukan pengamatan awal tentang rata-rata kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris dengan bentuk kegiatannya akan berupa tahap perkenalan antara peserta dan instruktur, dan antara satu peserta dengan peserta lainnya. Hal ini diperlukan untuk menentukan kelompok debate pada tahap selanjutnya.

2. Tahap selanjutnya adalah membagi peserta ke dalam beberapa kelompok debate. Setelah kelompok-kelompok tersebut terbentuk, kegiatan selanjutnya adalah menentukan topik pembahasan yang akan menjadi judul makalah yang akan diperdebatkan. Topik dapat dipilih dari isu-isu sosial, budaya, politik, atau dinamika remaja saat ini.
3. Tahap selanjutnya adalah tahap *warming up* atau pemanasan sebelum masuk ke materi debat. Di sini, instruktur akan memeriksa kesiapan masing-masing kelompok dalam pelaksanaan debat. Mulai dari menentukan siapa moderator, pembicara, penyanggah, notulen, *time keeper* (pengatur waktu), dan lain-lain.
4. Selanjutnya masuk ke tahap tindakan atau *action*, yaitu pelaksanaan debat. Di tahap ini, setiap peserta harus aktif terlibat dan menggunakan bahasa Inggris semaksimal mungkin.
5. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, yaitu memberikan masukan, saran, kritik, atau komentar kepada tiap-tiap kelompok yang melakukan debat.
6. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, setiap peserta akan diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan debat yang telah berlangsung dalam bentuk pidato. Instruktur akan memberikan penilaian berdasarkan tingkat *fluency* (kefasihan) dan *accuracy* (keakuratan) bahasa Inggris peserta pelatihan.

Tahap Evaluasi Program

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini, maka dilakukan tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi ini meliputi evaluasi proses, akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Pada tahapan proses, sesuai dengan keadaan mitra, peserta menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti program. Bagi mereka, Bahasa Inggris bukanlah hal yang baru lagi. Karena mereka sedang mempelajarinya di sekolah mereka. Namun, berpidato dengan Bahasa Inggris inilah yang merupakan hal baru bagi mereka. Mereka menjadi tertarik untuk lebih memperdalam pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris. Saat pelaksanaan, peserta mengikuti setiap sesi pelatihan yang sudah dirancang. Saat pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan atensi yang baik. Selain itu, narasumber juga telah mendisain model kegiatan yang interaktif dan menarik peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini tentunya dapat dijadikan landasan dalam perancangan tindak lanjut dari kegiatan ini, dimana kegiatan sejenis memungkinkan untuk dilakukan pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Berpidato Bahasa Inggris Dengan Metode Debate Task Untuk Remaja Masjid Desa Manunggal Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang” adalah perubahan yang terjadi pada mitra yang berkaitan dengan kemampuan mereka dari yang sebelumnya tidak mampu berpidato dalam Bahasa Inggris menjadi mampu.

Saran

Tingginya minat mitra dalam mengikuti program ini selayaknya menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait. Karena ini adalah potensi yang sepatutnya layak untuk semakin dikembangkan demi perbaikan dan peningkatan ilmu dan pengetahuan. Kepada mitra, disarankan untuk menjadi kunci dari penyebaran tradisi berbahasa Inggris yang baik sebagai respon positif dari era globalisasi yang semakin meluas, dimana nantinya kita harus saling berinteraksi dengan setiap individu dari lain bangsa. Selayaknya, pengetahuan Bahasa Inggris dapat dijadikan modal dalam hubungan tersebut. Selanjutnya juga, disarankan kepada mitra untuk lebih membekali diri dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti *writing*, *listening*, maupun *reading*. Sehingga akan semakin melengkapi keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Freeley, Austin J., Steinberg, David L. 2008. **Argumentation and Debate**. Cengage Learning Publisher

Laporan Penyelenggara Pemerintahan Desa. Desa Manunggal. 2013

Lustigova, L. 2011. **Speak your mind: Simplified Debates as A Learning Tool at the University Level**, Journal of efficiency and responsibility in education and science, vol 4, No 1, ISBN 1803-1617.

DOKUMENTASI



